



Gaya Kepemimpinan Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu

Ramadan

E-Mail : ramadanramadan1508@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Palu

ABSTRACT

This study aims to find out how the Leadership Style of the Besusu Tengah Village Head, East Palu District, Palu City. The basis of this research is qualitative, while the type of research used is descriptive. Data collection techniques are carried out in two ways, namely library research and field studies. The types of data used in this study are primary data (data obtained directly through the interview process) and secondary data (data obtained from books, documents, and other sources in accordance with the research to be conducted). This study uses the theory of Harsey and Blanchard in Harbani Pasolong about Leadership Style, namely, there are 4 (four) aspects/dimensions, namely the style of instruction, consultation, participation and delegation.

Based on the results of the research obtained from informants and empirical facts that the authors observed as well as analysis in the field, it was concluded that from the 3 (three) aspects mentioned above, the authors have studied that what has been going well are the aspects of instruction, consultation, and delegation. However, what has not gone according to the expectations of the community is the aspect of participation where the residents of the Besusu Tengah village have not maximally participated in the development and cleanliness of the environment in the Besusu Tengah village, because the schedule and time have not been set, therefore the community usually cannot attend because usually suddenly there are a sudden announcement to participate in the environmental cleanliness of the Besusu Tengah village, East Palu District, Palu City.

Keyword : Style of Leadership, Instruction, Consultation, Participation, Delegation

LATAR BELAKANG

Konsep kepemimpinan selalu mengarahkan bahwa seorang pemimpin itu dituntut agar dapat memenuhi suatu persyaratan dalam melaksanakan suatu kegiatan organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta. Lebih dari pada itu, seorang pemimpin juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan bawahannya, berdedikasi baik, serta berpengalaman yang luas. Untuk dapat memenuhi persyaratan

tersebut, maka dipandang penting seorang pemimpin itu untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadiannya melalui pembinaan watak (*character building*).

Otonomi daerah diselenggarakan oleh pemerintah berdasarkan - Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang – Undang Nomor 23

Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagai landasan hukum pemerintah daerah. Dengan diberlakukannya Undang-Undang tersebut maka pemerintah daerah diberikan hak, wewenang dan program untuk merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kemajuan atau keberhasilan maupun kegagalan daerahnya.

Persoalan yang mendasar adalah seberapa besar tingkat kewenangan yang diberikan kepada organisasi pemerintahan kelurahan dalam era otonomi daerah, khususnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 tentang kelurahan, dimana substansi kebijakan lembaga diberi kekuasaan untuk membuat kebijakan kerja sama dengan instansi terkait, yang sering disebut formulasi sekaligus membuat kebijakan pada tingkat kelurahan.

Pada era reformasi sekarang ini, kinerja pemerintah mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Dengan adanya kebebasan dalam menyampaikan pendapat (aspirasi), banyak ditemukan kritikan yang pedas terhadap kinerja pemerintah, baik itu secara langsung (melalui forum resmi atau bahkan demonstrasi) maupun secara tidak langsung (melalui tulisan atau surat pembaca pada media massa). Kritikan tersebut tanpa terkecuali mulai dari pemerintah pusat sampai ke pemerintahan terendah yaitu pemerintah kelurahan.

Konsekuensi dari hal tersebut kepala Kelurahan Besusu Tengah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang semakin tinggi untuk menjawab tantangan, tugas yang semakin berat. Karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan Aparatur Kelurahan baik kemampuan dalam mengambil inisiatif, prakarsa, perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan, sehingga diperoleh kualitas kepemimpinan pemerintahan yang baik.

Berdasarkan tinjauan secara etimologi dimana istilah Kepemimpinan terdiri dari kata dasar yaitu "*pimpin*" yang artinya

bimbing atau tuntun, dan kata "*pimpin*" menjadi kata kerja "*memimpin*" membimbing atau menuntun. Sedangkan kata "*pemimpin*" yaitu menunjukkan suatu kata orang yang melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan tersebut. Lebih lanjut Siagian (1995) memberikan penjelasan bahwa kepemimpinan sebagai keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi, setingkat maupun lebih rendah dari padanya dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasi. Menurut Hersey & Blanchard (dalam Pasolong, 2013) menyatakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Sedangkan Robbins (dalam Pasolong, 2013) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran.

Kepala Kelurahan merupakan pemimpin yang berada pada ruang lingkup masyarakat di kelurahan dengan hanya satu wilayah saja. Pemimpin itu merupakan seorang yang bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran / pendapat / tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Pemimpin sering juga disebut dengan berbagai nama yakni penghulu, pemuka, pelopor, pengarah, pembimbing, penuntun, dan penggerak.

Peranan lurah sangat penting dalam memberikan motivasi kepada masyarakat, dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan pembangunan secara benar kepada masyarakat, memberi suatu keteladanan sebagai seorang pemimpin, sehingga masyarakat terdorong untuk berperan aktif dalam berbagai aspek

pembangunan di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu.

Berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah kelurahan, berarti yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah hubungan antara Lurah dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya yang ada di kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintah kelurahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pembangunan. Guna mewujudkan tugas tersebut, pemerintah kelurahan dituntut untuk senantiasa melakukan perubahan yang konstruktif, apakah dari segi kepemimpinan maupun kinerja birokrasi yang berorientasi pada pelayanan yang berkualitas dan bermakna, sehingga kepemimpinan lurah benar-benar makin mengarah pada praktek penyelenggaraan partisipasi masyarakat pemerintah kelurahan yang baik (*good governance*).

Jika kita membahas tentang gaya kepemimpinan maka seorang pemimpin disini harus benar benar dapat memberikan hasil yang baik atas segala kegiatan yang di laksanakan. Pelaksanaan kepemimpinan yang efektif merupakan refleksi dari efektifitas seorang pemimpin. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan setiap orang yang menduduki jabatan puncak, selalu menginginkan agar baginya tersedia suatu sistem informasi yang handal agar pelaksanaan sesuai dengan hal-hal yang di tetapkan dalam rencana. Berkaitan dengan gaya kepemimpinan lurah maka kesuksesan seseorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya di ukur dari seberapa jauh para bawahannya mampu diarahkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja aparaturnya dapat tercipta, antara lain melalui kemampuan kepemimpinan terhadap efektifitas kerja terhadap setiap bawahannya.

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan

bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin (Veithzal, 2011). Dimensi yang diukur dalam gaya kepemimpinan menurut Hersey & Blanchard (dalam Pasolong, 2013) antara lain : 1). Intruksi; 2). Konsultasi; 3). Partisipasi, dan; 4). Delegasi.

Dengan gaya kepemimpinan lurah harus mampu menerapkan perilaku yang baik kepada bawahannya agar mereka mengikutinya. Sebab kantor Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur merupakan tempat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga dituntut adanya efektifitas kerja aparaturnya serta di dukung dengan kebijakan pemimpin yang baik. Lurah Besusu Tengah sebagai seorang pemimpin sangat diharapkan mampu menjalankan Gaya Kepemimpinan yang efektif dengan meningkatkan motivasi kerja kepada aparatnya, serta meningkatkan disiplin kerja agar aparat dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian seorang pemimpin dituntut harus dapat memberikan spirit dan semangat dalam proses pelaksanaan tugas keseharian sehingga dalam hal ini aparat dapat bekerja sesuai dengan rencana, perintah, tata kerja, disiplin dan absensi.

Gaya kepemimpinan yang dijalankan Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti bahwa kepemimpinan yang dijalankan belum maksimal sesuai dengan apa yang seharusnya dijalankan oleh seorang Lurah. Hal ini terlihat dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu masih kurang.

METODE

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode kualitatif

adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (*triangulasi*), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer (data yang diperoleh langsung melalui proses wawancara) dan data sekunder (data yang diperoleh dari buku, dokumen, dan sumber lain yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan).

PEMBAHASAN

Pemimpin baik secara individu maupun secara kelompok atau ruang lingkup dalam organisasi yang melakukan tugas tidak mungkin dapat bekerja sendirian. Dalam penerapan gaya kepemimpinan, dimana pimpinan membutuhkan sekelompok orang lain, yang dikenal sebagai bawahan, yang digerakkan sedemikian rupa sehingga para bawahan itu memberikan pengabdian dan sumbangsuhnya pada lembaga dimana ia mengabdikan. Kepemimpinan adalah segala hal yang dilakukan pemimpin yang membuat tujuan organisasi tercapai kemudian membawahkan kesejahteraan bagi para anggotanya. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki karakter dan juga harus mengetahui dengan pasti mengenai pekerjaan, tugas, dan sifat manusia, selain itu juga dia harus tahu apa yang dilakukannya.

Dalam usaha mencapai tujuan organisasi maka peranan kepemimpinan sangat penting. Untuk menjalankan tugas tersebut maka kepala desa dibantu oleh bawahannya. Hal ini sangat penting karena bawahan merupakan aspek utama pendukung keberhasilan tugas dan tanggung jawabnya. Sukses atau tidaknya suatu

organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tergantung pada kemampuan pemimpin untuk memberikan motivasi kepada bawahan. Dengan demikian bawahan dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan semangat tinggi. Oleh karena itu dalam membahas gaya kepemimpinan tersebut, maka dalam penelitian ini gaya kepemimpinan dapat diimplementasikan dengan menetapkan 4 (empat) **aspek yaitu instruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi** sesuai dengan pendapat Harsey & Blanchard (dalam Pasolong, 2013), antara lain :

1. Instruksi

Gaya kepemimpinan instruksi identik dengan gaya kepemimpinan yang menuntut seorang pemimpin untuk mengatakan apa yang harus dikerjakan, bagaimana, dimana dan kapan tugas akan dilaksanakan. Untuk menghasilkan suatu pekerjaan atau tugas secara tepat dan benar, maka dalam pelaksanaan kegiatan Lurah menginformasikan berbagai kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam program yang telah direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan dapat berjalan sesuai prosedur dan dapat mencapai tujuan organisasi secara maksimal.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang gaya kepemimpinan instruksi, maka penulis mewawancarai beberapa informan penulis yang terkait dengan aspek gaya kepemimpinan lurah Besusu Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa gaya kepemimpinan instruksi Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu dalam memberikan arahan-arahan kepada bawahannya mengenai tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat sudah cukup baik. Dalam hal ini sebagai pemimpin selalu ada komunikasi dengan bawahannya agar mereka juga dapat membantu dalam pemberian instruksi ataupun perintah yang harus dikerjakan oleh aparat kelurahan.

2. Konsultasi

Gaya ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, meskipun pelaksanaannya sangat tergantung pada pihak pemimpin. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi atau berkoordinasi dengan orang-orang yang dipimpinya atau bawahannya. Konsultasi itu dapat dilakukan secara terbatas hanya dengan orang-orang tertentu saja, yang dinilainya mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukannya dalam menetapkan sebuah keputusan atau kebijakan.

Oleh karena itu dalam kepemimpinan mengefektifkan organisasi, setiap dan semua pemimpin harus siap dan bersedia memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk berkonsultasi dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah-masalah pribadi yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pekerjaan. Informan di atas dan sesuai dengan fakta empirik yang penulis amati di lapangan terkait dengan aspek gaya kepemimpinan konsultasi dimana Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota sudah berjalan cukup baik. Lurah memberikan kesempatan kepada masyarakatnya berkonsultasi mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sebaliknya Lurah juga berkonsultasi dengan bawahannya mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa keputusan yang ditetapkan oleh Lurah tidak akan ada artinya tanpa kemampuan mewujudkan atau menerjemahkannya menjadi instruksi / perintah. Selanjutnya perintah tidak akan ada artinya jika tidak dilaksanakan. Oleh karena itu sejalan dengan pengertian kepemimpinan, intinya adalah kemampuan pimpinan menggerakkan orang lain agar

melaksanakan perintah yang bersumber dari keputusan yang telah ditetapkan.

3. Partisipasi

Gaya kepemimpinan partisipasi merupakan gaya kepemimpinan yang mengutamakan kepentingan bersama baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan individu, sehingga untuk mengefektifkan suatu pekerjaan yang akan dikerjakan oleh para aparatur dan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses, baik pengambilan keputusan maupun ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang gaya kepemimpinan partisipasi Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu, maka penulis mewawancarai beberapa informan penulis yang terkait dengan aspek gaya kepemimpinan partisipasi lurah Besusu Tengah. Penulis wawancara langsung dengan informan

Partisipasi adalah kemampuan pemimpin dalam mengikutsertakan anggotanya atau bawahannya sesuai posisi dan kewenangannya agar berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang relevan. Dalam manajemen mutakhir, partisipasi itu diwujudkan melalui kerja sama di dalam tim (*team work*) dengan semakin mengurangi kerja individual, misalnya sebagai masyarakat yang sadar akan partisipasi di dalam pembangunan. Informasi yang penulis dapatkan dari ke 5 (lima) informan di atas dan sesuai dengan fakta empirik yang penulis amati di lapangan terkait dengan aspek gaya kepemimpinan partisipasi Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu sudah berjalan cukup baik. Lurah dalam memberikan kesempatan kepada masyarakatnya berpartisipasi mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat sebenarnya ingin aktif dalam berpartisipasi hanya saja

waktu yang membuat mereka tidak dapat ikut serta dalam berpartisipasi, namun apabila dilaksanakan hari sabtu atau hari libur lainnya diperkirakan akan lebih banyak lagi anggota masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu

4. Delegasi

Gaya kepemimpinan ini disebut dengan gaya pelimpahan kewenangan dan pelaksanaannya kepada bawahan ataupun masyarakat untuk bertindak sendiri dan menentukan kapan, dimana tugas harus dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai bawahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pendelegasian wewenang dari atasan kepada bawahan sangat perlu dilakukan, hal ini semata-mata untuk mewujudkan pelayanan yang baik dalam melaksanakan tugas untuk kepentingan masyarakat.

Pendelegasian wewenang harus dilaksanakan untuk mewujudkan organisasi yang dinamis dalam mengikuti perkembangan ilmu dan Pengetahuan teknologi di bidangnya, karena tidak mungkin dilaksanakan sendiri oleh pimpinan puncak. Dengan kata lain pimpinan puncak sendiri tidak dapat berbuat banyak dalam mewujudkan efektifitas organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan terlihat bahwa gaya kepemimpinan delegasi Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu sudah berjalan dengan cukup baik. Lurah memberikan kesempatan kepada bawahannya terutama kepada sekretaris lurah jika beliau berhalangan demi kesuksesan dan kelancaran dan bahkan hubungan yang harmonis antara aparatur kelurahan Besusu Tengah dengan masyarakat kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil Penelitian diperoleh penulis dari ke 5 (lima) informan penulis, serta fakta empirik yang penulis amati di lapangan kemudian penulis analisis selama melakukan penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu terkait dari 4 (empat) aspek yaitu, gaya instruksi, konsultasi, partisipasi dan delegasi sehingga penulis berkesimpulan bahwa : dari ke 4 (empat) aspek yang diteliti yang sudah berjalan dengan baik adalah aspek instruksi, konsultasi, dan delegasi. Namun yang belum berjalan sesuai dengan harapan masyarakat yakni aspek partisipasi dimana warga masyarakat kelurahan Besusu Tengah belum maksimal berpartisipasi dalam pembangunan dan kebersihan lingkungan, karena jadwal serta waktu belum ditetapkan harinya, olehnya itu masyarakat biasanya tidak dapat hadir karena biasanya tiba-tiba ada pengumuman yang mendadak untuk berpartisipasi mengenai kebersihan lingkungan di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Siagian, S. P. (1995). *Teori dan Kepemimpinan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- [2] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [3] Pasolong, H. (2013). *Kepemimpinan Birokrasi*. CV. Alfabeta. Bandung.
- [4] Veithzal, R. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Rajawali Press. Jakarta.

Dokumen

- [5] Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- [6] Undang – Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- [7] Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan